

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sudarmanto, penelitian kuantitatif ialah tipe penelitian atau riset yang berkaitan dengan angka, jumlah, ukuran, data, tabel, statistik, komputasi, serta relasi kausalitas yang memanfaatkan prosedur kerja matematis sehingga datanya dapat dihitung, serta menggunakan teori-teori terkait kuantitas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dengan demikian, penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang sistematis dan dominan menggunakan angka pada setiap tahapnya, mulai dari pengumpulan data, proses perhitungan, pembahasan, hingga penarikan kesimpulan, dengan tujuan memperoleh jawaban atau penjelasan berdasarkan teori dan hipotesis yang digunakan.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Sugiyono menjelaskan bahwa metode asosiatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji hubungan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah hubungan antara variabel independen (yang memengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi)². Dengan pendekatan tersebut, dalam penelitian ini akan dijelaskan pengaruh antara intensitas menonton konten islami di media sosial

¹ Sudarmanto, E., Yenni, Y., Rahmawati, I., Hana, K. F., Prasetyo, A., & Umara, A. F. (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis.

² Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

dengan *Spiritual bypassing* pada mahasiswa proram studi Psikologi Islam UIN Syekh Wasil Kediri.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Spiritual bypassing* pada mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri. *Spiritual bypassing* adalah derajat atau tingkat seseorang dalam menggunakan praktik dan keyakinan spiritual untuk menghindari atau menutupi masalah emosional, luka psikologis, atau tugas perkembangan yang belum selesai³. Kecenderungan ini dapat diukur melalui identifikasi adanya gejala seperti disosiasi emosional, penekanan sisi gelap diri, pemikiran magis, narsisme spiritual, dan penghindaran tanggung jawab.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel stimulus, *predictor*, atau *antecedent*, merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan, serta dapat menimbulkan munculnya variabel dependen (Y)⁴. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas menonton konten islami di media sosial. Intensitas menonton konten religius merupakan tingkat frekuensi dan durasi seseorang dalam mengakses serta memperhatikan konten yang berkaitan dengan ajaran Islam secara menyeluruh, jelas, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan, yang disajikan melalui platform media sosial. Tingkat intensitas tersebut diukur

³ Welwood, J. (2000). *Toward a Psychology of Awakening: Buddhism, Psychotherapy, and the Path of Personal and Spiritual Transformation*. Shambhala Publications.

⁴ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

melalui perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi dalam mengakses konten religius tersebut⁵.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk merumuskan variabel dalam sebuah penelitian agar dapat diukur secara jelas dan terarah. Tujuan dari definisi operasional adalah memberikan penjelasan rinci mengenai bagaimana suatu variabel yang bersifat abstrak dapat dikaji dan diukur secara konkret. Dalam konteks penelitian, banyak variabel yang memiliki sifat tidak langsung terlihat atau sulit dijabarkan secara praktis, sehingga diperlukan definisi operasional untuk memperjelas maknanya dan memudahkan proses pengukuran secara ilmiah.

1. *Spiritual Bypassing*

Spiritual bypassing adalah kecenderungan individu menggunakan ide, keyakinan, atau praktik spiritual untuk menghindari emosi, luka batin, atau konflik psikologis yang belum terselesaikan⁶. Dua aspek utama dalam variabel ini yaitu⁷:

- a. *Psychological Avoidance* (Penghindaran Psikologis): Menghindari refleksi emosional dan konflik batin melalui praktik atau narasi religius.

⁵ Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211

⁶ Welwood, *Toward a Psychology of Awakening: Buddhism, Psychotherapy, and the Path of Personal and Spiritual Transformation*.

⁷ Jesse Fox, Craig S. Cashwell, “The Opiate of the Masses: Measuring *Spiritual bypass* and Its Relationship to Spirituality, Religion, Mindfulness, Psychological, Distress, and Personality.”

- b. *Spiritualizing* (Spiritualisasi Berlebihan): Memberi makna spiritual yang berlebihan terhadap pengalaman hidup, termasuk penderitaan, tanpa mengolahnya secara emosional.

2. Intensitas Menonton Konten Islami di Media Sosial

Intensitas menonton konten Islami merupakan tingkat kesungguhan, keterlibatan, dan frekuensi mahasiswa dalam mengakses konten-konten keislaman yang disajikan melalui media sosial (seperti TikTok, YouTube, Instagram). Variabel ini diukur dengan mengacu pada teori Ajzen⁸, yang mencakup empat aspek:

- a. Perhatian (*Attention*): Sejauh mana mahasiswa menunjukkan ketertarikan dan fokus saat menonton konten Islami.
- b. Penghayatan (*Comprehension*): Kedalaman makna dan pemahaman mahasiswa terhadap isi pesan konten Islami yang dikonsumsi.
- c. Durasi (*Duration*): Total waktu yang dihabiskan untuk menonton konten Islami dalam satu hari atau minggu.
- d. Frekuensi (*Frequency*): Seberapa sering mahasiswa menonton konten Islami dalam periode tertentu.

D. Lokasi Penelitian

Lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri yang beralamat di Jalan Sunan Ampel No. 7, Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64127 ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa UIN Syekh Wasil Kediri

⁸ Ardari, S. (2016). Pengukuran Aspek Intensitas dalam Teori Planned Behavior.

merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang cukup dikenal di wilayah Kediri dan sekitarnya. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh intensitas menonton konten religius di media sosial terhadap *Spiritual bypassing* pada mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka atau bilangan yang dapat diukur. Selanjutnya, data tersebut diolah melalui analisis dan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asal atau subjek penelitian melalui penggunaan instrumen seperti angket atau kuesioner. Penelitian ini bertujuan memperoleh data primer mengenai tingkat intensitas menonton konten religius di media sosial serta tingkat *Spiritual bypassing* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Syekh Wasil Kediri.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono⁹, data sekunder merupakan data yang tidak diberikan secara langsung oleh sumber data kepada pengumpul data.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

⁹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- 1) Dokumentasi dari UIN Syekh Wasil Kediri yang relevan dengan penelitian.
- 2) Buku, jurnal, artikel ilmiah, dan website yang membahas mengenai teori intensitas penggunaan media sosial, *Spiritual bypassing*, konten religius, dan karakteristik mahasiswa.
- 3) Studi dokumentasi melalui penelusuran media sosial milik UIN Syekh Wasil Kediri.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas serta karakteristik tertentu untuk dipelajari peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Hal ini sejalan dengan Suryani yang menyebutkan bahwa populasi adalah sekumpulan orang, objek, atau peristiwa yang menjadi sasaran analisis penelitian¹¹. Bungin dalam Siregar juga menegaskan bahwa populasi mencakup keseluruhan elemen atau unit analisis yang dapat berupa manusia, gejala, atau objek lain yang memiliki informasi relevan dengan studi dan dapat dijadikan sebagai sumber data¹².

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan penelitian yang sedang dikaji. Dalam konteks

¹⁰ Ibid

¹¹ Suryani, N. (2015). *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

¹² Siregar, M. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

ini, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Psikologi Islam UIN Syekh Wasil Kediri¹³.

Berdasarkan data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI), jumlah mahasiswa aktif proram studi Psikologi Islam di UIN Syekh Wasil Kediri tercatat sebanyak 2.217 mahasiswa¹⁴. Dengan demikian, angka tersebut menjadi dasar populasi target dalam penelitian ini.

2. Sampel

Menurut Sukmadinata, sampel merupakan sekelompok kecil dari populasi yang diambil untuk diteliti secara langsung, dan hasilnya diharapkan mampu mewakili keseluruhan populasi¹⁵. Suryani menambahkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai objek penelitian, dan hasil temuan yang diperoleh akan digunakan sebagai representasi dari populasi secara umum¹⁶. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan secara cermat agar data yang diperoleh tetap valid dan mencerminkan karakteristik populasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih melalui metode tertentu untuk dijadikan responden dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari total populasi mahasiswa aktif program studi Psikologi Islam UIN Syekh Wasil.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang memberi peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden. Teknik

¹³¹³ <https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/>

¹⁴ ¹⁴ <https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/>

¹⁵ Sukmadinata, N. S. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁶ Suryani, N. (2015). Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

yang diterapkan adalah *simple random sampling*, sehingga pemilihan responden dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan kriteria tertentu pada tahap awal.

Teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel adalah rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = toleransi kesalahan (10% atau 0,01)

Perhitungan:

$$n = \frac{2217}{1 + 2217 \times 10\%^2}$$

$$n = \frac{2217}{1 + 2217 \times 0,10^2}$$

$$n = \frac{2217}{1 + (2217 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{2217}{1 + (22,17)}$$

$$n = \frac{2217}{23,17} = 96$$

Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 mahasiswa.

B. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mahmud, teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian¹⁷. Teknik ini mencakup strategi dalam mendapatkan data primer maupun sekunder. Siregar menambahkan bahwa pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian karena data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam menjawab permasalahan penelitian¹⁸. Oleh karena itu, teknik yang digunakan harus sesuai dengan bentuk permasalahan dan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert. Skala Likert merupakan metode pengukuran untuk mengetahui sikap, pendapat, atau persepsi individu terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Setiap pernyataan memiliki pilihan respons bertingkat yang menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan tersebut¹⁹. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun berdasarkan dua variabel utama, yaitu intensitas menonton konten Islami sebagai variabel bebas (X) dan *Spiritual bypassing* sebagai variabel terikat (Y). Variabel intensitas menonton konten Islami mencakup indikator perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi, sedangkan *Spiritual bypassing* terdiri atas dua dimensi utama, yaitu *psychological avoidance* dan *spiritualizing*.

¹⁷ Mahmud, M. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

¹⁸ Siregar, M. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹⁹ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Setiap item kuesioner disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel dan dirumuskan dalam bentuk pernyataan tertutup yang dijawab responden dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari dua skala, yaitu skala intensitas mengakses konten Islami di media sosial dan skala *Spiritual bypassing*. Skala intensitas menggunakan skala Likert 4 poin dengan pilihan jawaban: (4) Selalu (SL), (3) Sering (SR), (2) Kadang-kadang (KD), dan (1) Tidak Pernah (TP).

Sementara itu, skala *Spiritual bypassing* menggunakan skala Likert 5 poin dengan pilihan jawaban: (5) Sangat Sesuai (SS), (4) Sesuai (S), (3) Netral (N), (2) Tidak Sesuai (TS), dan (1) Sangat Tidak Sesuai (STS). yaitu Skala *Spiritual bypassing*, di modifikasi dari *Spiritual bypass Scale (SBS-13)* yang dikembangkan oleh Cashwell et al. serta Motiño & Jiménez, kemudian disesuaikan dengan konteks mahasiswa dan lingkungan media sosial.

Perbedaan jumlah dan bentuk pilihan jawaban pada kedua variabel tersebut didasarkan pada karakteristik konstruk yang diukur. Variabel intensitas berfokus pada frekuensi perilaku yang lebih tepat diukur menggunakan skala empat pilihan, sedangkan variabel *Spiritual bypassing* berkaitan dengan sikap dan pengalaman internal yang bersifat subjektif, sehingga memerlukan skala lima pilihan agar variasi respons responden

dapat tertangkap secara lebih akurat. Seluruh skor yang diperoleh kemudian diolah sebagai data kuantitatif untuk dianalisis secara statistik dalam rangka menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian²⁰.

Tabel 3.1 : *Blueprint* Skala Intensitas Menonton Konten Islami

No	Variabel / Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah Item
1	Durasi	Lama waktu yang dihabiskan dalam mengakses konten dakwah	1	-	1
2	Frekuensi	Seberapa sering aktivitas mengakses konten dilakukan dalam periode waktu tertentu	1	–	1
3	Perhatian	a. Ketertarikan pada konten b. Ketertarikan pada penyaji c. Ketertarikan pada tema	6	6	12
4	Penghayatan	a. Pemahaman konten b. Kepuasan terhadap Konten c. Kenyamanan Penerapan nilai Islami d. Penerapan nilai Islami	8	8	16
Total Intensitas					30

Skala kedua, yaitu Skala Intensitas Mengakses Konten Islami di Media Sosial, disusun berdasarkan teori Ajzen tentang intensitas perilaku. Skala ini mengukur tingkat keterlibatan mahasiswa dalam menonton, memahami, dan menghayati konten dakwah atau religius di media sosial.²¹.

²⁰ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

²¹ Ardari, C. S. S. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Remaja Awal (Tesis). Universitas Sanata Dharma.

Tabel 3.2: Blueprint Skala *Spiritual bypassing*

No	Variabel / Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah Item
1	Penghindaran Psikologis (<i>Psychological Avoidance</i>)	a. Represi Emosi b. Penghindaran Pendalaman Diri. c. Penyangkalan terhadap Pengalaman Saat Ini d. Obsesi Spiritual e. Penolakan terhadap Bantuan Non-Spiritual	10	10	20
2	Spiritualisasi (<i>Spiritualizing</i>)	a. Pelepasan Tanggung Jawab b. Narsisme Spiritual	4	4	8
Total <i>Spiritual bypassing</i>					28

D. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan suatu kegiatan mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan, dan melakukan pengolahan data menggunakan variabel untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan²². Adapun penelitian ini menggunakan teknis analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis linier sederhana. Sementara alat bantu pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan software SPSS.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memformulasikan data melalui pengelompokkan, penentuan nilai, dan fungsi statistik melalui penggunaan berbagai bentuk tabel dengan tujuan untuk memudahkan pengguna untuk membaca data dan memahami maksud data tersebut²³.

²² Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

²³ Muchson, M., & MM, S. (2017). *Statistik Deskriptif*. Jakarta: Guepedia.

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen dalam penelitian ini mampu menghasilkan data yang valid dan sesuai dengan variabel yang hendak diteliti. Apabila suatu instrumen dinyatakan valid, maka item-item di dalamnya layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya jika dilakukan pengukuran secara berulang. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari setiap skala, baik skala intensitas mengakses konten dakwah maupun skala *Spiritual bypassing*.

Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*, yang merupakan metode reliabilitas yang umum digunakan dalam pengukuran skala psikologis.

Jika nilai koefisien $\alpha \geq 0,6$ maka skala dianggap memiliki reliabilitas yang cukup dan layak digunakan²⁴.

²⁴ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan proses statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi salah satu syarat dalam penggunaan teknik analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan pengujian terhadap penyebaran data sebelum melanjutkan ke tahap analisis inferensial. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel yang digunakan cukup besar, yaitu sebanyak 95 responden. Uji Kolmogorov-Smirnov dipilih karena lebih sesuai untuk sampel besar dan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan uji Liliefors. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi (p-value) lebih dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal²⁵.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk pola garis lurus. Dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai signifikansi *Deviation from Linearity*: apabila nilainya lebih besar dari 0,05 maka hubungan variabel independen dan dependen dinyatakan

²⁵ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

linear, sedangkan jika lebih kecil dari 0,05 maka hubungan keduanya tidak linear²⁶.

c) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi²⁷. Model yang baik seharusnya tidak memperlihatkan korelasi di antara variabel independen. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10,00, maka model dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara intensitas menonton konten islami di media sosial terhadap *Spiritual bypassing* pada mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri. Teknik uji yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini hanya satu, yaitu intensitas menonton konten islami, dan variabel terikatnya adalah *Spiritual bypassing*. Uji ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a)

²⁶ Ibid

²⁷ Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil dari uji ini akan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian²⁸.

²⁸ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.